

IMPLEMENTASI KERTAS KERJA PEMERIKSAAN RISK BASED SEBAGAI DASAR PENENTUAN OPINI AUDIT ATAS LAPORAN KEUANGAN

Mulkan Surya Nasution¹, Karsam²*

¹²Institut Bisnis dan Komunikasi Swadaya, Jakarta, Indonesia

E-mail: ¹Email: mulkansuryanasution@gmail.com ²Karsam@swins.ac.id*

Email Penulis Korespondensi: Karsam@swins.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) berbasis risiko terhadap penentuan opini audit atas laporan keuangan pada klien Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan. Penerapan audit berbasis risiko menjadi semakin penting seiring meningkatnya kompleksitas lingkungan bisnis dan tuntutan terhadap kualitas audit. KKP berbasis risiko berperan sebagai sarana dokumentasi audit yang mendukung proses identifikasi risiko, penyusunan prosedur audit, pengumpulan bukti audit, serta evaluasi hasil audit sebagai dasar dalam pemberian opini audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang terlibat dalam proses audit pada Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Variabel independen dalam penelitian ini adalah KKP Risk Based yang diukur melalui indikator risk assessment, risk-based audit procedures, audit working papers, dan audit evidence evaluation. Variabel dependen adalah opini audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi KKP Risk Based berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,723, nilai t-statistic sebesar 24,400, dan p-value sebesar 0,000. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,522 menunjukkan bahwa KKP Risk Based mampu menjelaskan variasi opini audit sebesar 52,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan KKP berbasis risiko yang didukung oleh dokumentasi audit yang memadai dapat meningkatkan kualitas proses audit dan mendukung ketepatan auditor dalam menentukan opini audit atas laporan keuangan.

Kata kunci : Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), Risk-Based Audit, Dokumentasi Audit, Opini Audit

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of implementing Risk-Based Audit Working Papers (Audit Working Papers/KKP) on the determination of audit opinions on financial statements at clients of Jojo Sunarjo and Rekan Public Accounting Firm. The implementation of risk-based auditing has become increasingly important due to the growing complexity of business environments and the increasing demand for high-quality audit services. Risk-based audit working papers serve as an essential documentation tool that supports risk identification, audit planning, audit procedures, evidence collection, and evaluation processes, which ultimately form the basis for issuing an audit opinion. This research employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to auditors involved in audit engagements at Jojo Sunarjo and Rekan Public Accounting Firm. The data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The independent variable, Risk-Based Audit Working

Papers, was measured through four dimensions: risk assessment, risk-based audit procedures, audit working papers, and audit evidence evaluation. The dependent variable, audit opinion. The results indicate that Risk-Based Audit Working Papers have a positive and significant effect on audit opinions, with a path coefficient of 0.723, a t-statistic of 24.400, and a p-value of 0.000. Furthermore, the R-square value of 0.522 shows that Risk-Based Audit Working Papers explain 52.2% of the variance in audit opinions. These findings suggest that effective implementation of risk-based audit documentation enhances audit quality and supports auditors in issuing appropriate audit opinions.

Keyword : Audit Working Papers, Risk-Based Audit, Audit Documentation, Audit Opinion,

1. PENDAHULUAN

Saat membuat keputusan ekonomi, berbagai pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, pemerintah, dan manajemen bisnis, sangat bergantung pada statistik keuangan (Ajslev et al., 2026). Oleh karena itu, laporan keuangan harus akurat, dapat dipercaya, dan sesuai dengan aturan akuntansi yang relevan. Prosedur audit yang dilakukan oleh auditor independen diperlukan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan di antara pengguna laporan keuangan. Opini audit, yang merupakan ukuran seberapa wajar laporan keuangan perusahaan disajikan, adalah hasil dari prosedur audit ini (C. Cai et al., 2022). Pengguna laporan keuangan dapat merasa aman karena mengetahui bahwa tidak ada kesalahan penyajian besar dalam laporan tersebut dengan memperoleh opini audit.

Saat melakukan audit, auditor membutuhkan bukti audit yang cukup dan relevan untuk mendukung kesimpulan audit mereka (R. Cai et al., 2026). Salah satu bentuk dokumentasi penting dalam proses audit adalah Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP). KKP berfungsi sebagai catatan seluruh proses audit yang diselesaikan oleh auditor, bukti audit yang dikumpulkan, dan kesimpulan yang dicapai selama proses audit (Campari et al., 2023). Selain menjadi alat dokumentasi, KKP juga berfungsi sebagai media pengendalian mutu audit dan bentuk pertanggungjawaban profesional

auditor atas pekerjaan audit yang dilakukan. Oleh karena itu, penyusunan KKP perlu dilakukan secara menyeluruh, sistematis, dan sesuai dengan kriteria audit yang relevan.

Perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompleks menyebabkan pendekatan audit mengalami perubahan dari pendekatan tradisional menuju risk-based audit atau audit berbasis risiko (Causholli et al., 2026). Metode ini sangat menekankan pada identifikasi dan evaluasi risiko kesalahan penyajian besar yang dapat membahayakan kewajaran laporan keuangan (Chan et al., 2025). Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit, auditor harus lebih memfokuskan perhatian pada area dengan tingkat risiko tinggi. Dalam pendekatan risk-based audit, KKP memiliki peranan penting karena menjadi sarana dokumentasi dalam proses identifikasi risiko, penilaian pengendalian internal, hingga penentuan prosedur audit yang sesuai dengan tingkat risiko yang dihadapi klien.

Penerapan pendekatan audit berbasis risiko juga dipengaruhi oleh perkembangan standar audit internasional maupun nasional. Standar Audit Internasional (ISA) diadopsi oleh Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang mewajibkan auditor untuk menerapkan prosedur audit yang lebih terorganisir dan berbasis risiko. Auditor diwajibkan memahami bisnis klien, mengidentifikasi risiko salah saji material, serta

mendokumentasikan seluruh proses audit secara memadai dalam KKP. Dengan demikian, kualitas dokumentasi audit menjadi salah satu faktor penting dalam memastikan bahwa proses audit telah dilaksanakan sesuai standar profesional yang berlaku (J. Chen et al., 2024).

Risiko salah saji material menjadi perhatian utama dalam proses audit laporan keuangan karena dapat memengaruhi ketepatan opini audit yang diberikan auditor. Salah saji material dapat terjadi akibat kesalahan maupun kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Jika auditor gagal mengidentifikasi risiko tersebut, maka opini audit yang dihasilkan dapat menjadi tidak tepat dan berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Oleh karena itu, implementasi KKP berbasis risiko diperlukan agar auditor mampu mendokumentasikan hasil identifikasi risiko, prosedur audit, serta bukti audit secara lebih komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan audit (H. Chen et al., 2024).

Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh kualitas dokumentasi audit yang disusun auditor selama proses pemeriksaan berlangsung. Dokumentasi audit yang efektif dapat menunjukkan bahwa auditor telah menyelesaikan proses audit sesuai dengan standar dan memiliki justifikasi yang cukup untuk memberikan opini audit. Di sisi lain, dokumentasi audit yang tidak memadai dapat menimbulkan keraguan terhadap kualitas temuan audit. Mengingat keadaan tersebut, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang penggunaan Kertas Kerja Audit (KKP) berbasis risiko sebagai dasar untuk menetapkan opini audit atas laporan keuangan, khususnya untuk klien Jojo Sunarjo dan Kantor Akuntan Publik Rekan. Tinjauan tentang bagaimana KKP berbasis risiko diterapkan untuk mendukung kualitas audit dan kebenaran opini audit diharapkan dari penelitian ini (Chu et al., 2026).

Perkembangan dunia usaha dan teknologi informasi yang semakin pesat menyebabkan kompleksitas audit laporan keuangan juga mengalami peningkatan. Auditor tidak hanya menghadapi transaksi konvensional, tetapi juga harus memahami berbagai sistem informasi digital, transaksi berbasis teknologi, serta risiko bisnis yang semakin dinamis. Dalam situasi ini, auditor harus melakukan identifikasi risiko yang lebih menyeluruh untuk mengidentifikasi kesalahan penyajian substansial dalam laporan keuangan. Lebih lanjut, untuk menjamin bahwa proses audit berjalan efektif tanpa mengorbankan kualitas hasil audit, diperlukan strategi audit yang lebih efisien dan terorganisir karena kompleksitas audit yang semakin meningkat (C. Cai et al., 2022).

Di sisi lain, tuntutan terhadap kualitas audit terus meningkat seiring dengan tingginya harapan pengguna laporan keuangan terhadap kredibilitas opini audit. Auditor dituntut untuk menghasilkan audit yang berkualitas melalui penerapan standar audit yang memadai, dokumentasi audit yang lengkap, serta penggunaan metode audit berbasis risiko. Penggunaan aplikasi Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) dan penilaian risiko dalam pembuatan Audit Working Papers (KKP) merupakan salah satu contoh implementasi kontemporer dalam proses audit. Penggunaan ATLAS membantu auditor dalam mendokumentasikan proses audit secara sistematis, sedangkan risk assessment memungkinkan auditor untuk memfokuskan prosedur audit pada area yang memiliki risiko tinggi. Dengan demikian, penerapan ATLAS dan risk assessment diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pemeriksaan serta mendukung ketepatan auditor dalam menentukan opini audit atas laporan keuangan.

2. LANDASAN TEORI

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976) menyatakan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal, yaitu pemilik bisnis, dan agen, yaitu tim manajemen yang diberi wewenang untuk menjalankan bisnis. Karena asimetri informasi, yang terjadi ketika manajemen memiliki pengetahuan yang lebih besar daripada pemilik bisnis, konflik kepentingan sering terjadi dalam hubungan ini. Manipulasi laporan keuangan atau penyajian informasi yang tidak secara akurat mencerminkan keadaan dapat menjadi risiko yang terkait dengan kondisi ini. Untuk meyakinkan prinsipal bahwa laporan keuangan telah disusun secara wajar sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, diperlukan audit independen yang dilakukan oleh auditor eksternal. Melalui proses audit independen, auditor berperan sebagai pihak ketiga yang objektif dalam mengurangi konflik kepentingan serta meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan.

Teori Audit

Audit evidence merupakan seluruh informasi dan bukti yang diperoleh auditor selama proses pemeriksaan untuk mendukung kesimpulan dan opini audit atas laporan keuangan (Hazaea et al., 2025). Bukti audit dapat berupa dokumen, catatan akuntansi, konfirmasi pihak ketiga, hasil observasi, wawancara, maupun perhitungan ulang yang dilakukan auditor. Menurut teori audit, bukti audit harus memenuhi persyaratan kesesuaian dan kecukupan agar dapat menjadi dasar yang kuat bagi kesimpulan audit. Semakin tinggi risiko salah saji material yang ditemukan auditor, maka semakin banyak dan berkualitas bukti audit yang diperlukan untuk mendukung hasil pemeriksaan (Goldman et al., 2022). Tindakan atau metode pemeriksaan yang digunakan oleh auditor untuk mengumpulkan bukti audit yang memadai dikenal sebagai prosedur audit (Giannini

et al., 2025). Prosedur audit meliputi inspeksi dokumen, observasi, konfirmasi, inquiry, reperformance, analytical procedures, dan recalculation yang dilakukan sesuai dengan tujuan pemeriksaan. Metode audit berbasis risiko meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit dengan cara auditor memilih proses audit berdasarkan tingkat risiko yang ditimbulkan oleh setiap area audit. Karena hal ini berdampak pada kualitas bukti audit dan ketelitian penilaian auditor terhadap laporan keuangan, pelaksanaan proses audit sangatlah penting.

Audit documentation merupakan pencatatan seluruh proses audit yang dilakukan auditor, termasuk prosedur pemeriksaan, bukti audit yang diperoleh, hasil evaluasi, serta kesimpulan audit yang disusun dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) (He & Li, 2026). Dokumentasi audit merupakan dasar bagi tanggung jawab auditor atas opini yang diberikan dan memberikan bukti bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan standar profesional. Selain itu, audit documentation juga memudahkan proses review, pengawasan mutu audit, serta menjadi referensi apabila di kemudian hari terjadi pemeriksaan ulang atau sengketa hukum terkait hasil audit (Hsiao et al., 2025). Oleh karena itu, dokumentasi audit harus disusun secara lengkap, sistematis, dan jelas agar mampu mencerminkan kualitas proses audit yang dilakukan.

Risk-Based Audit

Tujuan dari audit berbasis risiko adalah untuk menemukan dan mengevaluasi risiko yang dapat menyebabkan kesalahan penyajian yang substansial dalam pelaporan keuangan (Hu et al., 2022). Menurut konsep risk-based audit, auditor harus terlebih dahulu memahami bisnis klien, lingkungan operasional, sistem pengendalian internal, serta faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Tahap awal dalam pendekatan ini adalah identifikasi risiko (risk identification), yaitu proses

mengenali area atau transaksi yang memiliki kemungkinan tinggi terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Setelah risiko diidentifikasi, auditor melakukan risk assessment untuk menilai tingkat kemungkinan dan dampak risiko tersebut terhadap laporan keuangan sehingga auditor dapat menentukan fokus pemeriksaan secara lebih efektif dan efisien.

Kemungkinan salah saji substansial, baik karena penipuan maupun kesalahan, merupakan perhatian utama auditor ketika menggunakan strategi audit berbasis risiko. Ketika informasi dalam laporan keuangan mengandung ketidakakuratan yang dapat memengaruhi pertimbangan pengguna laporan keuangan, hal itu disebut sebagai salah saji substansial (James & Ambigai, 2026). Oleh karena itu, auditor harus mengevaluasi apakah pengendalian internal perusahaan telah berjalan dengan baik untuk meminimalkan risiko tersebut. Berdasarkan hasil penilaian risiko, auditor kemudian menentukan tingkat materialitas dan area audit yang memerlukan pengujian lebih mendalam. Pendekatan ini membantu auditor dalam memusatkan sumber daya audit pada akun atau transaksi yang memiliki tingkat risiko tinggi sehingga kualitas audit dapat lebih terjamin.

Setelah melakukan penilaian risiko, auditor akan menyusun audit response atau tanggapan audit yang sesuai terhadap risiko yang telah diidentifikasi (Ji & Lu, 2026). Audit response dilakukan dengan menentukan prosedur audit yang tepat, seperti pengujian substantif, pengujian pengendalian, analisis data, maupun prosedur tambahan lainnya untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Dalam praktik modern, penerapan risk-based audit juga didukung oleh penggunaan dokumentasi audit berbasis sistem seperti ATLAS yang membantu auditor mendokumentasikan hasil identifikasi risiko, risk assessment, serta prosedur audit secara sistematis (Kamal &

Khalifa, 2026). Menurut referensi Risk-Based Audit dari UMPSA Press, pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas audit, memperkuat kualitas pengambilan keputusan auditor, serta memastikan bahwa opini audit diberikan berdasarkan evaluasi risiko yang memadai dan terukur. Audit Working Papers (KKP)

Audit Working Papers atau Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) merupakan dokumen yang disusun oleh auditor selama proses audit berlangsung yang berisi prosedur audit, bukti audit, hasil pengujian, serta kesimpulan auditor atas pemeriksaan laporan keuangan (T. Kim et al., 2026). KKP menjadi bagian penting dalam proses audit karena digunakan sebagai dasar dalam mendukung opini audit yang diberikan auditor. KKP berfungsi sebagai catatan pekerjaan auditor dan bukti bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP), menurut literatur audit dan penelitian yang diterbitkan di Ejournal SISFOKOMTEK. Dalam praktik audit modern, penyusunan KKP dilakukan secara sistematis agar memudahkan proses review, pengawasan mutu audit, dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan.

Fungsi utama KKP adalah sebagai alat dokumentasi audit yang memuat seluruh aktivitas pemeriksaan yang dilakukan auditor. Selain itu, KKP berfungsi sebagai dasar perencanaan audit, media supervisi dan review oleh auditor senior, alat pengendalian mutu audit, serta bukti pendukung apabila terjadi sengketa hukum atau pemeriksaan ulang terhadap hasil audit. KKP juga membantu auditor dalam mengorganisasi bukti audit sehingga proses pengambilan keputusan audit dapat dilakukan secara lebih efektif. Secara umum, jenis KKP terdiri dari permanent file dan current file (Y. Kim et al., 2025). Permanent file berisi data yang sifatnya tetap dan digunakan untuk periode audit berikutnya, seperti struktur organisasi, akta perusahaan, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Sementara current file berisi dokumen audit untuk periode berjalan, seperti program audit, hasil pengujian transaksi, konfirmasi, analisis akun, dan kesimpulan audit.

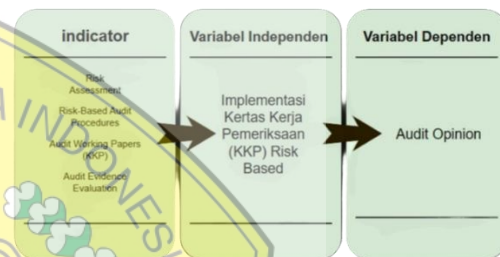
Melalui penggunaan program Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS), dokumentasi audit telah mengalami revolusi digital dalam evolusi audit kontemporer. Sistem dokumentasi audit elektronik yang disebut ATLAS diciptakan untuk membantu auditor menggunakan strategi audit berbasis risiko secara lebih efektif dan sistematis (W. Li et al., 2025). Penggunaan ATLAS memungkinkan auditor melakukan identifikasi risiko, risk assessment, penyusunan prosedur audit, hingga dokumentasi bukti audit secara terintegrasi dalam satu sistem. Berdasarkan referensi dari Ejournal SISFOKOMTEK, penerapan ATLAS dapat meningkatkan kualitas dokumentasi audit karena seluruh proses pemeriksaan terdokumentasi secara sistematis, mudah ditelusuri, dan sesuai dengan standar audit berbasis risiko. Dengan demikian, penggunaan KKP berbasis ATLAS menjadi salah satu bentuk inovasi dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

Audit Opinion

Penilaian profesional auditor independen terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan temuan audit dikenal sebagai opini audit (Z. Li & Li, 2024). Opini tanpa kualifikasi, opini dengan kualifikasi, opini tidak menguntungkan, dan penolakan opini adalah beberapa kategori opini audit yang sering digunakan. Jika laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua aspek penting sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, maka opini tanpa kualifikasi akan diberikan. Qualified Opinion atau opini wajar dengan pengecualian diberikan ketika terdapat salah saji material atau pembatasan ruang lingkup audit, namun tidak memengaruhi keseluruhan laporan keuangan (Liu &

Huang, 2024). Adverse Opinion atau opini tidak wajar diberikan apabila auditor menemukan salah saji material yang bersifat menyeluruh sehingga laporan keuangan dianggap tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Sementara itu, jika auditor tidak dapat menentukan kewajaran laporan keuangan secara tepat karena bukti audit yang tidak memadai dan tidak sesuai, maka diberikanlah penolakan opini atau pernyataan tidak memberikan opini.

Dari yang telah di uraikan di atas, berikut adalah kerangka berpikir penelitian:



Berdasarkan kerangka berpikir penelitian, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Implementasi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Risk Based tidak berpengaruh terhadap penentuan opini audit atas laporan keuangan pada klien Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan.

H_1 : Implementasi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) Risk Based berpengaruh terhadap penentuan opini audit atas laporan keuangan pada klien Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan.

Hipotesis ini menunjukkan bahwa auditor akan lebih berhasil dalam mengumpulkan bukti audit yang memadai dan menemukan opini audit yang sesuai dengan kondisi laporan keuangan perusahaan jika KKP berbasis risiko diimplementasikan secara lebih efektif dalam proses audit.

3. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, klien dari Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo and Partners menjadi subjek studi kasus dengan menggunakan metode penelitian

deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami sepenuhnya bagaimana Kertas Kerja Audit (KKP) berbasis risiko diimplementasikan dalam proses audit dan bagaimana opini audit atas laporan keuangan ditentukan dengan menggunakannya. Baik data primer maupun sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dikumpulkan melalui kertas audit, KKP, ATLAS, SPAP, ISA, jurnal, dan materi pendukung lainnya, sedangkan data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan auditor dan observasi proses audit. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, wawancara, dan tinjauan pustaka.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada penerapan KKP Risk based based dalam proses identifikasi risiko, risk assessment, dokumentasi audit, serta penyusunan opini audit atas laporan keuangan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai efektivitas implementasi KKP berbasis risiko dalam mendukung kualitas audit dan ketepatan pemberian opini audit.

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai cara suatu variabel penelitian didefinisikan dan diukur secara empiris agar dapat diamati serta dianalisis secara sistematis. Definisi operasional digunakan untuk menerjemahkan konsep teoritis ke dalam indikator-indikator yang dapat diukur, sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun instrumen penelitian, mengumpulkan data, dan melakukan analisis. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabel disusun berdasarkan konsep audit berbasis risiko

dan penentuan opini audit, yang kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Berikut devinisi Operasional Variable:

Variabel	Indikator	Definisi Operasional
KKP Risk based Based (Zeng et al., 2023)	Risk Assessment	Proses yang dilakukan auditor untuk menentukan fokus dan pendekatan audit dengan mendeteksi dan mengevaluasi risiko kesalahan penyajian substansial dalam laporan keuangan.
	Risk-Based Audit Procedures	Prosedur audit yang dirancang berdasarkan tingkat risiko yang telah diidentifikasi auditor untuk memperoleh bukti audit yang memadai dan tepat.
	Audit Working Papers (KKP)	Dokumen audit yang memuat seluruh prosedur pemeriksaan bukti audit, hasil pengujian, dan kesimpulan auditor selama proses audit berlangsung.
	Audit Evidence Evaluation	Prosedur yang digunakan auditor untuk menentukan apakah bukti audit yang dikumpulkan memadai dan sesuai untuk menjamin penerbitan opini audit.
	Kecukupan Bukti Audit	Tingkat terpenuhinya jumlah dan kualitas bukti audit yang diperoleh auditor sebagai dasar dalam memberikan kesimpulan dan opini audit atas laporan keuangan.
Audit Opinion (Zhang & Fu, 2025)	Tingkat Salah Saji Material	Besarnya kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi penilaian pengguna laporan keuangan.
	Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi	Tingkat kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang diakui secara luas atau Standar Akuntansi Keuangan (SAK).
	Pertimbangan Profesional Auditor	Kemampuan auditor dalam menggunakan pengetahuan, pengalaman, dan skeptisme profesional untuk mengevaluasi bukti audit dan mengambil keputusan audit secara objektif.
	Ketepatan Opini Audit	Kesesuaian opini audit yang diberikan auditor dengan kondisi sebenarnya dari laporan keuangan berdasarkan hasil pemeriksaan dan bukti audit yang diperoleh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu firma akuntansi publik Indonesia yang bergerak di bidang jasa audit dan penjaminan, pajak, konsultasi akuntansi, dan konsultasi bisnis adalah firma akuntansi publik Jojo Sunarjo & Rekan (KAP). KAP ini didirikan pada tahun 2005 oleh beberapa partner yang sebelumnya memiliki pengalaman sebagai auditor internal di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Dalam perkembangannya, KAP Jojo Sunarjo & Rekan memperoleh izin usaha resmi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Izin Usaha KAP Nomor KEP-440/KM.1/2013. Selain itu, KAP ini juga telah terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI).

KAP Jojo Sunarjo & Rekan berkantor pusat di Jakarta dan memiliki beberapa kantor cabang di berbagai daerah seperti Bandung, Bekasi, Bogor, Pekanbaru, dan Makassar. KAP ini merupakan founding member dari XLNC AG Switzerland, yaitu jaringan internasional yang terdiri dari firma independen di bidang akuntansi, hukum, dan konsultasi manajemen dari berbagai negara. Keanggotaan tersebut mendukung peningkatan kualitas layanan profesional melalui penerapan standar audit internasional dan pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, KAP Jojo Sunarjo & Rekan melayani berbagai jenis klien mulai dari perusahaan swasta, perusahaan multinasional, BUMN, lembaga keuangan, organisasi non-profit, hingga perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan, konstruksi, manufaktur, perbankan, teknologi, dan energi. Jasa utama yang diberikan meliputi audit laporan keuangan, audit kepatuhan, audit investigatif, konsultasi perpajakan, enterprise risk services, dan accounting advisory. Dengan menggunakan dokumentasi audit kontemporer seperti Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas audit, KAP ini juga menerapkan strategi audit berbasis risiko dalam proses audit.

Secara organisasi, KAP Jojo Sunarjo & Rekan dipimpin oleh partner dan lead partner yang memiliki sertifikasi profesional seperti CPA, CA, CACP, dan sertifikasi audit lainnya. Para partner memiliki pengalaman luas dalam menangani audit perusahaan domestik maupun multinasional. Dengan visi menjadi kantor akuntan publik yang andal dan kompetitif, KAP ini menjunjung nilai profesionalisme, integritas, independensi, dan pengembangan berkelanjutan dalam memberikan layanan kepada klien.

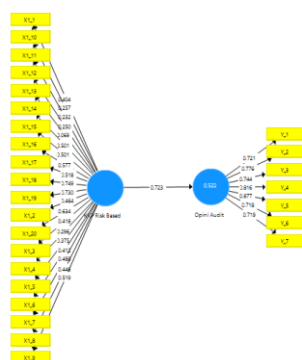
Item	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation
X1_1	3,970	4,000	2,000	5,000	0,42
X1_10	4,300	4,000	3,000	5,000	0,41
X1_11	4,130	4,000	2,000	5,000	0,41
X1_12	4,040	4,000	2,000	5,000	0,42
X1_13	3,950	4,000	2,000	5,000	0,43
X1_14	4,360	4,000	2,000	5,000	0,43
X1_15	4,190	4,000	3,000	5,000	0,41
X1_16	4,140	4,000	2,000	5,000	0,44
X1_17	4,290	4,000	2,000	5,000	0,43
X1_18	3,900	4,000	2,000	5,000	0,37
X1_19	4,040	4,000	3,000	5,000	0,37
X1_2	3,990	4,000	2,000	5,000	0,37
X1_20	3,900	4,000	1,000	5,000	0,48
X1_3	4,180	4,000	2,000	5,000	0,40
X1_4	4,170	4,000	2,000	5,000	0,39
X1_5	4,130	4,000	2,000	5,000	0,41
X1_6	4,190	4,000	3,000	5,000	0,36
X1_7	4,100	4,000	2,000	5,000	0,44
X1_8	4,170	4,000	3,000	5,000	0,43
X1_9	4,160	4,000	3,000	5,000	0,36
Y_1	4,050	4,000	1,000	5,000	0,46
Y_2	4,270	4,000	3,000	5,000	0,40
Y_3	4,220	4,000	3,000	5,000	0,40
Y_4	4,150	4,000	3,000	5,000	0,44

Terlihat dari tabel statistik deskriptif yang menyertainya bahwa setiap item pernyataan dalam variabel penelitian memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, yaitu antara 3,90 dan 4,36 pada skala maksimum 5,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab “ya” untuk setiap topik yang berkaitan dengan penerapan KKP berbasis risiko dan perumusan opini audit. Item X1_14 dengan nilai rata-rata 4,36 memiliki nilai rata-rata tertinggi pada variabel independen, menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan indikator tersebut. Meskipun item X1_18, X1_20, dan X1_1 memiliki nilai rata-rata terendah (3,90), nilainya masih dalam kategori baik atau tinggi, menunjukkan bahwa responden memiliki opini yang baik tentang penggunaan audit berbasis risiko.

Nilai median pada seluruh item didominasi angka 4,00 yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memilih kategori “setuju” pada setiap pernyataan. Selain itu, nilai minimum berada pada rentang 1,00

sampai 3,00 dan nilai maksimum seluruh item mencapai 5,00, sehingga menunjukkan adanya variasi jawaban responden namun tetap terkonsentrasi pada penilaian positif. Angka simpangan baku yang relatif kecil, berkisar antara 0,36 hingga 0,60, juga menunjukkan variasi dalam tanggapan responden. Angka simpangan baku yang rendah menunjukkan bahwa tanggapan responden umumnya konsisten atau tidak banyak menyimpang dari nilai rata-rata. Semua item Y memiliki nilai rata-rata tinggi, berkisar antara 4,05 hingga 4,27, pada variabel dependen, yaitu penilaian opini audit atas laporan keuangan. Dengan nilai rata-rata tertinggi 4,27, item Y_2 menunjukkan bahwa responden sepenuhnya memahami signifikansi faktor ini dalam proses penentuan opini audit. Sebaliknya, item Y_1 termasuk dalam kelompok tinggi meskipun memiliki nilai rata-rata terendah 4,05. Nilai simpangan baku variabel Y, yang berkisar antara 0,40 hingga 0,60, menunjukkan bahwa opini responden tentang bagaimana opini audit ditentukan umumnya konsisten. Secara keseluruhan, statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa KKP berbasis risiko, prosedur audit berbasis risiko, dokumentasi audit, dan evaluasi bukti audit telah diimplementasikan secara efektif dan dianggap mampu mendukung keakuratan penentuan opini audit atas laporan keuangan.

Outer Model



Gambar 2: Outer Model

Semua indikator dalam variabel KKP Berbasis Risiko dan Opini Audit memiliki nilai pemuatan yang lebih besar pada konstruk masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, seperti yang terlihat pada diagram jalur Model Luar di atas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator dapat secara akurat mencerminkan variabel yang diukurnya, sehingga model tersebut memenuhi persyaratan validitas diskriminan. Ketika membandingkan variabel KKP Berbasis Risiko dengan Opini Audit, sebagian besar indikator memiliki nilai pemuatan terbesar pada konstruk KKP Berbasis Risiko, seperti indikator X1_18 sebesar 0,749 pada KKP Risk based dan 0,631 pada Opini Audit, serta indikator X1_19 sebesar 0,730 pada KKP Risk based dan 0,678 pada Opini Audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut lebih dominan menjelaskan variabel implementasi KKP berbasis risiko.

Selain itu, indikator tambahan seperti X1_14 dan X1_15 menunjukkan nilai cross loading yang lebih rendah pada variabel Opini Audit (masing-masing 0,281 dan 0,268) dan nilai cross loading sebesar 0,501 pada variabel Berbasis Risiko KKP. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk Berbasis Risiko KKP dapat diukur dengan cukup baik oleh metrik ini. Meskipun sejumlah indikator, seperti X1_20, memiliki nilai cross loading yang relatif dekat antar variabel (0,634 pada Berbasis Risiko KKP dan 0,548 pada Opini Audit), indikator tersebut masih dianggap valid secara diskriminatif karena nilai tertinggi masih berada pada konstruk aslinya.

Ketika membandingkan variabel Opini Audit dengan KKP berbasis Risiko, semua indikator Y menunjukkan nilai muatan tertinggi pada konstruk Opini Audit. Misalnya, indikator Y_4 memiliki nilai muatan 0,816 pada Opini Audit dan 0,539 pada KKP berbasis Risiko, sedangkan indikator Y_5 memiliki nilai muatan 0,877 pada Opini Audit dan 0,622

pada KKP berbasis Risiko. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator ini sangat baik dalam menggambarkan variabel Opini Audit. Karena memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabel laten yang diukurnya dibandingkan dengan variabel laten lainnya, hasil cross-loading menunjukkan bahwa semua indikator penelitian secara umum telah memenuhi persyaratan validitas diskriminan, sehingga model pengukuran penelitian dianggap baik dan sesuai untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Construct Reliability and Validity

Item	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
KKP Risk Based	0,809	0,859	0,834	0,222
Opini Audit	0,886	0,896	0,910	0,592

Variabel KKP Berbasis Risiko memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,809, rho_A sebesar 0,859, dan Reliabilitas Komposit sebesar 0,834 menurut tabel Reliabilitas dan Validitas Konstruk. Sementara variabel Opini Audit memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,886, rho_A sebesar 0,896, dan Composite Reliability sebesar 0,910. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sehingga menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan konsisten dalam mengukur konstruk penelitian. Namun, pada nilai Average Variance Extracted (AVE), variabel Opini Audit memiliki nilai 0,592 yang berarti telah memenuhi syarat validitas konvergen karena berada di atas 0,50. Sedangkan variabel KKP Risk based memiliki nilai AVE sebesar 0,222 yang masih berada di bawah ketentuan minimum 0,50, sehingga menunjukkan bahwa validitas konvergen pada variabel tersebut belum sepenuhnya terpenuhi. Dengan demikian, secara reliabilitas konstruk penelitian sudah baik, namun pada variabel KKP Risk based masih diperlukan evaluasi terhadap beberapa indikator agar kemampuan konstruk

dalam menjelaskan variabel laten dapat meningkat.

Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	KKP Risk Based	Opini Audit
KKP Risk Based		
Opini Audit	0,638	

Korelasi antara variabel KKP Berbasis Risiko dan Opini Audit adalah 0,638, menurut tabel Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT). Kedua variabel tersebut memiliki validitas diskriminan yang kuat karena nilai ini berada di bawah batas HTMT tipikal yaitu 0,90 atau 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa variabel KKP Berbasis Risiko dan Opini Audit merupakan konstruk yang berbeda yang dapat secara akurat menilai berbagai aspek model penelitian. Akibatnya, model pengukuran penelitian tersebut sesuai untuk studi lebih lanjut karena memenuhi persyaratan validitas diskriminan berdasarkan uji HTMT.

R Square

	R Square	R Square Adjusted
Opini Audit	0,522	0,518

Variabel Opini Audit memiliki nilai R Kuadrat sebesar 0,522 dan R Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,518 menurut tabel R Kuadrat. Hasil ini menunjukkan bahwa 52,2% dari variabel dependen, Opini Audit, dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian, yaitu penerapan KKP Berbasis Risiko; sisanya 47,8% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian. Model penelitian memiliki kapasitas yang cukup baik untuk menjelaskan hubungan antara penerapan KKP berbasis risiko dan penentuan pandangan audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Kuadrat sebesar 0,522, yang dapat diklasifikasikan sebagai memiliki tingkat pengaruh sedang hingga tinggi. Sebaliknya, skor R Kuadrat yang Disesuaikan sebesar 0,518 menunjukkan bahwa model tersebut mempertahankan tingkat konsistensi yang tinggi dalam menjelaskan variabel dependen bahkan

setelah memperhitungkan jumlah variabel dan sampel penelitian.

Path Coefficients					
Hipotesis	Path Coefficients	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistic	P Values
KKP Risk Based -> Opini Audit	0,723	0,747	0,030	24,400	0,000

Berdasarkan tabel Path Coefficients, hubungan antara variabel KKP Risk Based terhadap Opini Audit memiliki nilai koefisien jalur (Path Coefficient) sebesar 0,723 yang menunjukkan arah hubungan positif dan kuat. Hal ini berarti semakin baik implementasi KKP berbasis risiko dalam proses audit, maka semakin baik pula ketepatan penentuan opini audit atas laporan keuangan. Nilai T Statistic sebesar 24,400 lebih besar dari nilai t tabel 1,96 dan nilai P Values sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antar variabel dinyatakan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, diyakini bahwa penggunaan KKP Berbasis Risiko memengaruhi Opini Audit. Selain itu, hasil estimasi model menunjukkan tingkat stabilitas dan konsistensi yang tinggi, seperti yang terlihat dari nilai Rata-rata Sampel sebesar 0,747, yang mendekati nilai sampel awal sebesar 0,723.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) berbasis risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penentuan opini audit atas laporan keuangan (Ji & Lu, 2026). Relevansi sebenarnya dari penelitian ini adalah bahwa auditor dapat mengidentifikasi area yang berisiko salah saji material dengan lebih tepat menggunakan strategi audit berbasis risiko (Kamal & Khalifa, 2026). Auditor dapat memusatkan operasi audit pada akun atau transaksi berisiko tinggi dengan menggunakan teknik identifikasi risiko yang metodis, yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan metodologi audit berbasis risiko meningkatkan baik akurasi pandangan audit auditor maupun kualitas dokumentasi audit.

Menurut (Luan et al., 2025) penerapan KKP risk based memberikan implikasi nyata terhadap peningkatan kualitas pengendalian mutu audit pada Kantor Akuntan Publik. Pengawas dan mitra audit dapat lebih mudah mengevaluasi dokumen audit yang lengkap dan terorganisir, memastikan bahwa setiap prosedur audit telah diselesaikan sesuai dengan Standar Audit Internasional (ISA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Penggunaan sistem dokumentasi seperti ATLAS juga membantu auditor dalam menyimpan, menelusuri, dan mengevaluasi bukti audit secara lebih sistematis. Dengan demikian, risiko kesalahan dalam proses audit dapat diminimalkan dan kualitas hasil audit menjadi lebih terjaga.

Penelitian ini juga memberikan implikasi bagi auditor dalam meningkatkan profesionalisme dan skeptisme profesional selama proses audit berlangsung. Pendekatan audit berbasis risiko mendorong auditor untuk lebih memahami kondisi bisnis klien, mengevaluasi pengendalian internal, serta melakukan penilaian risiko secara lebih mendalam sebelum menentukan prosedur audit yang tepat. Selaras yang diungkapkan (Salmi & Azhari, 2026) Hal ini dapat meningkatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kemungkinan kecurangan laporan keuangan dan salah saji yang substansial. Auditor akan lebih yakin dalam memberikan opini audit yang secara akurat menggambarkan laporan keuangan perusahaan jika mereka memiliki bukti audit yang lebih memadai dan relevan.

Bagi perusahaan klien dan pengguna laporan keuangan, implementasi KKP berbasis risiko memberikan manfaat berupa meningkatnya kepercayaan terhadap hasil audit dan kredibilitas laporan keuangan. Opini audit yang dihasilkan berdasarkan proses audit yang terdokumentasi dengan baik akan memberikan keyakinan kepada investor, kreditur, maupun pihak eksternal lainnya

bahwa laporan keuangan telah diperiksa secara profesional dan objektif. Oleh karena itu, penerapan KKP risk based tidak hanya berdampak pada efektivitas proses audit internal Kantor Akuntan Publik, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan Kertas Kerja Audit (KKP) berbasis risiko memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial terhadap penentuan opini audit atas laporan keuangan klien Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Partners. Hal ini dibuktikan oleh temuan analisis yang menunjukkan bagaimana penilaian risiko, proses audit berbasis risiko, kertas kerja audit, dan evaluasi bukti audit dapat membantu auditor mendapatkan bukti audit yang memadai dan relevan. Lebih lanjut, uji statistik menunjukkan korelasi substansial antara variabel KKP berbasis risiko dan Opini Audit, yang mendukung penerimaan hipotesis penelitian. KKP berbasis risiko memungkinkan auditor untuk lebih berkonsentrasi pada area dengan risiko salah saji material yang tinggi, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan dokumentasi audit yang sistematis, termasuk penerapan ATLAS dalam proses audit, mampu meningkatkan kualitas audit dan ketepatan opini audit yang diberikan auditor. Dokumentasi audit yang lengkap dan sesuai standar membantu auditor dalam mempertanggungjawabkan hasil pemeriksaan serta mempermudah proses review dan pengendalian mutu audit. Dengan demikian, implementasi KKP risk based tidak hanya memberikan manfaat bagi auditor dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pemeriksaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan

terhadap kredibilitas opini audit yang dihasilkan.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh sejumlah keterbatasan. Pertama, penelitian ini terbatas pada klien Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Partners, oleh karena itu temuan mungkin tidak berlaku untuk semua kantor akuntan publik di Indonesia. Kedua, penelitian lebih berfokus pada implementasi KKP berbasis risiko dan penentuan opini audit sehingga belum membahas faktor lain yang dapat memengaruhi opini audit, seperti independensi auditor, pengalaman auditor, tekanan waktu audit, dan sistem pengendalian internal perusahaan. Ketiga, keterbatasan waktu dan akses terhadap dokumen audit tertentu menyebabkan peneliti tidak dapat mengamati seluruh proses audit secara menyeluruh.

Saran

Penulis menawarkan sejumlah rekomendasi berdasarkan temuan studi tersebut, yang diharapkan dapat membantu pihak-pihak terkait. Bagi Kantor Akuntan Publik, disarankan untuk terus meningkatkan penerapan KKP berbasis risiko dan penggunaan sistem dokumentasi audit seperti ATLAS agar proses audit menjadi lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan standar audit modern. Auditor juga perlu meningkatkan kompetensi dalam melakukan risk assessment dan evaluasi bukti audit guna meningkatkan kualitas opini audit yang diberikan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berkaitan dengan kualitas audit, memperluas objek penelitian pada beberapa Kantor Akuntan Publik, serta menggunakan metode penelitian kuantitatif atau mixed method agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam mengenai implementasi audit berbasis risiko.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian ini. Penghargaan khusus diberikan kepada dosen pembimbing, Kantor Akuntan Publik Jojo Sunarjo dan Rekan, keluarga, serta rekan-rekan yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ajslev, J. Z. N., Palmqvist, J., Kjærgaard, A., Rudolf, E. M., & Jakobsen, M. E. (2026). Unlocking the Intangible : How Dialogue and Guidance in Labor Inspection Address Psychosocial and Ergonomic Risks at Work. *Safety and Health at Work*, 17(1), 40–46. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2025.12.005>
- Cai, C., Nie, J., Mo, W., He, Z., Tan, Y., & Chen, Z. (2022). Image sequence-based risk behavior detection of power operation inspection personnel. *Global Energy Interconnection*, 5(6), 618–626. <https://doi.org/10.1016/j.gloi.2022.12.004>
- Cai, R., Liu, X., Tan, Y., Li, J., Tang, J., & Tang, D. (2026). Vision-based multi-site safety inspection path planning using multi-agent system in large-scale work environment. *Expert Systems With Applications*, 303(December 2025), 130663. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2025.130663>
- Campari, A., Ustolin, F., Alvaro, A., & Paltrinieri, N. (2023). ScienceDirect A review on hydrogen embrittlement and risk-based inspection of hydrogen technologies. *International Journal of Hydrogen Energy*, 48(90), 35316–35346. <https://doi.org/10.1016/j.ijhydene.2023.05.293>
- Causholli, M., Cheng, S. M., & Golshan, N. (2026). Journal of Accounting and Public Policy Does working from home impact audit quality? evidence from non-pharmaceutical interventions during COVID-19. *Journal of Accounting and Public Policy*, 57(April), 107434. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2026.107434>
- Chan, K. H., Liu, Q., Lai, P., Mo, L., & Tian, L. (2025). High-speed railways , audit partner changes across audit offices and audit quality: Evidence from China. *The British Accounting Review*, 57(3), 101506. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101506>
- Chen, H., Zhuang, W., Wang, Z., & Zhou, A. (2024). Research in International Business and Finance Administrative audit regulation and the quality of accounting information : Evidence from China securities regulatory commission ' s random inspection system. *Research in International Business and Finance*, 71(July), 102502.

- <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102502>
- Chen, J., Gou, Z., & Zhao, K. (2024). International Review of Financial Analysis Can legal construction in the securities market strengthen corporate audit quality: Evidence from the implementation of new securities act. *International Review of Financial Analysis*, 96(PA), 103538. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2024.103538>
- Chu, J., Fisman, R., Wang, Y., & Ye, M. (2026). Audit centralization and audit quality: Evidence from Chinese. *Journal of Accounting and Economics*, January, 101865. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2026.101865>
- Giannini, L., Reniers, G., Yang, M., Nogal, M., & Paltrinieri, N. (2025). Cost-Informed Risk-based Inspection (CIRBI) for Hydrogen Systems Components : A Novel Approach to Prevention Strategies. *Reliability Engineering and System Safety*, 260(March), 111063. <https://doi.org/10.1016/j.ress.2025.111063>
- Goldman, N. C., Harris, M. K., & Omer, T. C. (2022). Accounting , Organizations and Society Does task-speci fi c knowledge improve audit quality : Evidence from audits of income tax accounts *. *Accounting, Organizations and Society*, 99, 101320. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2021.101320>
- Hazaea, S. A., Cai, C., Khatib, S. F. A., & Hael, M. (2025). Borsa Istanbul Review The moderating role of audit quality in the relationship between ESG practices and the cost of capital : Evidence from the United Kingdom. *Borsa Istanbul Review*, 25(5), 1085–1099. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2025.06.007>
- He, J., & Li, N. (2026). The role of federal agency accounting quality in federal budget allocation: Evidence from audit opinions ☆. *Journal of Accounting and Economics*, xxxx, 101902. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2026.101902>
- Hsiao, H., Liu, W., & Tian, T. (2025). Advances in Accounting The impact of semi-annual audits on audit fees and financial reporting quality : Evidence from Taiwan-registered foreign firms. *Advances in Accounting*, 69(June), 100836. <https://doi.org/10.1016/j.adiac.2025.100836>
- Hu, M., Muhammad, A., & Yang, J. (2022). North American Journal of Economics and Finance Ownership concentration , modified audit opinion , and auditor switch: New evidence and method. *North American Journal of Economics and Finance*, 61(April), 101692.

<https://doi.org/10.1016/j.najef.2022.101692>

.05.008

James, S., & Ambigai, R. (2026). Innovative detachable robotics for cable inspection : Combining modular design and vision-based technology. *Robotics and Autonomous Systems*, 203(March 2025), 105533. <https://doi.org/10.1016/j.robot.2026.105533>

Ji, X., & Lu, W. (2026). Journal of Contemporary Accounting & Economics Attributes of audit committee memberships and internal control quality : Evidence from political connection and academic qualifications. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 22(2), 100556. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2026.100556>

Kamal, M., & Khalifa, Z. (2026). Forensic Science International: Synergy Enhancing quality assurance in forensic medicolegal opinions : A standardized training and auditing framework for Arab countries. *Forensic Science International: Synergy*, 12(December 2025), 100655. <https://doi.org/10.1016/j.fsisyn.2025.100655>

Kim, T., Park, H., Park, M., & Oh, T. (2026). Explainable VQA-based ladder safety monitoring for fall-risk prevention on construction sites. *Journal of Safety Research*, 97(April), 646–661. <https://doi.org/10.1016/j.jsr.2026>

Kim, Y., Jo, J., & Cho, M. (2025). *Journal of Contemporary Accounting & Economics Auditors ' communication with the audit committee and audit opinion shopping* ☆. 21(March 2024), 1–19.

Li, W., Li, T., & Zhu, H. (2025). Annual report audit , ESG report assurance and audit quality : Evidence from the same accounting firm. *China Journal of Accounting Research*, 18(3), 100434. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2025.100434>

Li, Z., & Li, X. (2024). Legal infrastructure construction and audit opinion : Evidence from the implementation of China ' s new securities law. *Finance Research Letters*, 69(PB), 106206. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2024.106206>

Liu, W., & Huang, H. (2024). Research in International Business and Finance Internal control opinion shopping : Does initial audit fee. *Research in International Business and Finance*, 69(May 2022), 102248. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2024.102248>

Luan, F., Zhang, Z., & Chen, Y. (2025). Technology in Society Audit quality and digitalisation in shaping firm innovation strategy : Evidence from China.

Technology in Society, 81(July 2024), 102807.
<https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2024.102807>

Salmi, E. F., & Azhari, F. (2026). Assessing risk of pillar instabilities in abandoned mine workings through probabilistic modelling: A case study in the West Midlands, UK. *Engineering Geology*, 365(March), 108649.
<https://doi.org/10.1016/j.enggeo.2026.108649>

Zeng, J., Wu, Z., Todd, M. D., & Hu, Z. (2023). Bayes risk-based mission planning of Unmanned Aerial Vehicles for autonomous damage inspection. *Mechanical Systems and Signal Processing*, 187(May 2022), 109958.
<https://doi.org/10.1016/j.ymssp.2022.109958>

Zhang, Y., & Fu, S. (2025). ScienceDirect Multi-view Machine Learning for Predicting Future Audit Opinions : Integrating Financial Indicators and Textual Disclosures. *Procedia Computer Science*, 266, 1004–1011.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.08.124>